



## Upaya Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode *Qira'ati* Pada Siswa Kelas VIII Mts Kasratussa'adah Nurmaini<sup>1</sup>, Ahmad Sanusi Luqman<sup>2</sup>, Muamar Al- Qadri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: [nurmaini063@gmail.com](mailto:nurmaini063@gmail.com), [ahmadsanusiluqman@gmail.com](mailto:ahmadsanusiluqman@gmail.com),

[muamaralqadri@gmail.com](mailto:muamaralqadri@gmail.com)

### DOI

DOI		
Received: Desember 2022	Accepted: Januari 2022	Published: Januari 2023

**Abstract :** *The background of this research is that based on the identity of the research conducted at the research location, namely: 1) The level of understanding of the science of recitation is still low in class VIII students at Mts Kasratussa'adah 2) The low learning outcomes of students who are not yet complete 3) No learning methods have been found appropriate: The purpose of conducting this research is: to determine the level of understanding of student learning outcomes in the Al-Qur'an Hadith subject matter of tajwid, tajwid subject matter on the law of mad 'inadhb, mad layyin and mad 'aridhb lissukun before and after using the qira learning method 'heart. This research was conducted in the form of classroom action research, in accordance with the selected research, namely classroom action research, this research is an action research model in the form of one cycle to the next cycle. Using the qira'ati method in the learning process of the Qur'an and hadith in improving tajwid learning can improve student learning outcomes. After applying the qira'ati method in the learning process, student learning outcomes have increased. Compared to student learning outcomes in the pre-test that get results. In cycle I, student learning outcomes increased especially with the implementation of cycle II and cycle III. And this means that the qira'ati method is very effective for use in learning to increase student understanding.*

**Keywords:** Effort; *Qira'ati* Method; Understanding

**Abstrak :** *Latar belakang yang dilakukan penelitian ini bahwa berdasarkan identitas yang penelitian lakukan di lokasi penelitian, yaitu:1) Masih rendahnya tingkat pemahaman ilmu tajwid pada siswa kelas VIII di Mts Kasratussa'adah 2) Rendahnya hasil belajar siswa yang belum tuntas 3) Belum ditemukan metode belajar yang tepat: Adapun tujuan melakukan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui tingkat pemahaman hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al- Quran Hadits materi ilmu tajwid pokok pembahasan pada hukum mad 'inadhb, mad layyin dan mad 'aridhb lissukun sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran qira'ati. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, sesuai dengan penelitian yang di pilih yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini ialah model penelitian tindakan dalam bentuk siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Dengan menggunakan metode qira'ati pada proses pelajaran Al- qur'an hadits dalam meningkatkan pembelajaran tajwid dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah diterapkan metode qira'ati dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dibandingkan hasil belajar siswa pada pre-test yang mendapatkan hasil. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat apalagi*

*dengan dilaksanakan siklus II dan siklus III. Dan ini berarti bahwa metode qira'ati sangatlah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa.*

*Kata Kunci : Upaya; Metode Qira'ati; Pemahaman*

## INTRODUCTION

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kitab Al-Qur'an sesungguhnya adalah bacaan yang mulia dan tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang-orang yang suci. Oleh karena itu, sudah seharusnya untuk orang yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an karena ia sebagai kitab sucinya, terutama anak yang merupakan generasi penerus pembela agama Islam. (Muamar Al-Qadri, 2020:217)

“Al-Quran adalah firman Allah swt yang telah diturunkan melalui malaikat jibril As kepada Nabi Muhammad Saw, yang diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, bagi yang membacanya akan bernilai ibadah (pahala), dan fungsinya sebagai hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad Saw yang keberadaannya hingga saat ini masih terpelihara dengan baik”. (Abbuiddin Nata, 2012:68).

Langkah pertama yang di perlukan untuk menyerap inti sari dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah membaca dan memahami kandungan isinya secara pasti maka dari itu setiap orang perlu membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan mendalam serta rinci. Maka dari itu kemampuan membaca, memahami dan mempelajari Al-Qur'an adalah kegiatan yang penting untuk dapat memahami isi dari pada Al-Qur'an, Allah swt berfirman pada Qur'an surah Al-Muzammil yang artinya: *”Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”*. (QS.Al-Muzammil/73: 4). (Kementrian Agama RI, 2019: 574).

Banyak hadits Nabi yang menjelaskan dasar hukum wajib menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya: *“Dari Abdullah bin ‘Amr radhiallahu ‘anhum Rasulallah saw. bersabda: Dikatakanlah (nanti ketika akan masuk surga) bagi orang yang mempunyai Al-Qur'an (orang yang gemar membaca, mengingat-ingat makna kandungan serta mengamalkan isinya) “Bacalah dan naiklah derajatmu (dalam surga) serta tartilkanlah (yakni membaca perlahan-lahan) sebagaimana engkau mentartilkannya dulu ketika di dunia, sebab sesungguhnya tempat kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca,” (maksudnya kedudukan tertinggi bagi orang yang membaca AlQuran adalah menurut kadar banyak sedikitnya bacaan).”* (H.R Imam Tarmidzi dan Abu Dawud bahwa hadits ini adalah hasan shahih) dan dalam hadits lain Nabi Muhammad saw bersabda yang artinya Artinya : *“Dari Ibnu Mas'ud RA telah berkata Rasulallah SAW ”Bacalah Al quran dengan bahasa orang Arab dan suara-suaranya yang fasih”*. (HR. Bukhari) (Ibnu Hajar Al-Asqalani, 2019: 302).

Berdasarkan ayat dan hadits diatas Allah swt mengisyaratkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, dikuatkan dengan sabda-Nya *“Tartil”* yang berarti *“dengan tartil yang sesungguhnya”*. Sedangkan yang di maksud *“Tartil”* pada ayat ini adalah memerintahkan kepada umat Islam agar membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, sehingga dapat membantu pemahaman dan perenungan terhadap makna kandungan Al-Qur'an. Demikianlah cara yang digunakan Rasulullah saw dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan *“Aisyah r.a. bahwa Rasulallah saw. membaca Al-*

Qur'an dengan tartil, sehingga membaca panjang setiap lafadz yang seharusnya dibaca panjang dan sebaliknya.”

Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara membaca Al Qur'an secara tepat dan benar, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf sesuai dari asal tempat dikeluarkannya huruf (*makbraj*), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan akibat dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui letak pemberhentian (*waqaf*) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida*). Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari seberapa besar pemahaman ilmu tajwidnya, karena ilmu tajwid merupakan dasar atau pedoman dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dapat dikatakan baik dan benar jika telah sesuai dengan kaidah- kaidah yang ada dalam ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar dapat dilakukan dengan menggunakan metode *qira'ati*. Penggunaan metode *Qira'ati* akan lebih mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna karena adanya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung melalui metode ini, siswa akan terlatih dalam membaca al-qur'an dengan tepat dan benar sehingga bacaan menjadi bagus sesuai dengan hukum tajwidnya. Hasil belajar Al Qur'an Hadits merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Dan perubahannya mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Satria Wiguna 2021:65)

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *qira'ati* ini dilakukan dengan cara memberikan tes lisan langsung kepada siswa, metode *qira'ati* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid. Dari terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengejah akan tetapi akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

*Qira'ati* artinya “bacaanku” secara bahasa Arab merupakan kata dasar atau masdar. *Masdar* yang disandarkan pada *Ya Mutakalim*, artinya “bacaanku”, yang bermakna “inilah bacaanku (bacaan Al-Quran) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid”. Metode *qira'ati* merupakan metode pengajaran dan pembelajaran Al-Quran secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa di eja.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *Qira'ati* adalah suatu metode membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan memungkinkan peserta didik dapat mempelajari membaca Al-Quran secara cepat, tepat dan benar. *Tartil* adalah membungkus bacaan huruf-huruf Al-Quran dengan terang, jelas dan tidak tabu, serta mengenal tempat-tempat *waqof* sesuai aturan- aturan ilmu tajwid.

Skripsi penelitian terdahulu oleh Ita Purnama Sari (2021) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Yang Berjudul Ilmu Tajwid Melalui Metode *Qira'ati* Dalam Membaca Al-Qur'an dengan kesimpulan ilmu tajwid melalui metode *qira'ati* jilid ke empat, yaitu membahas hukum nun mati dan tanwin ada lima hukum bacaan. Izhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab, dan ikhfah. Metode *qira'ati* dalam pembelajaran mencakup teknik klasik dan teknik individual, media yang digunakan yaitu evaluasi halaman jilid, evaluasi kenaikan jilid dan IMTAS (Evaluasi setelah jilid selesai. Metode

qiroati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Quran secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Terlebih lagi metode qiroati menggunakan beberapa metode yakni metode ceramah, metode praktik, metode meniru (musyafahah), metode sintetik (tarkibiyyah) dan metode bunyi.

Metode *qira'ati* merupakan metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa di eja. Dengan begitu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al- Qur'an akan sangat memudahkannya dalam membaca Al- Qur'an ayat demi ayat dengan lancar, *makhrijul huruf* yang benar dan tepat dalam melantunkan ayat yang sesuai dengan hukum tajwid. Seperti yang kita lihat permasalahan sekarang ini banyak siswa yang tidak lancar dalam membaca Al- Qur'an, adapun siswa yang dapat membaca Al- Qur'an dengan lancar tetapi makhrijul huruf dan tajwidnya tidak tepat. Sedangkan dalam membaca Al- Qur'an haruslah membaca dengan bacaan huruf yang tepat dan benar sehingga tidak merubah makna ayat tersebut. Selain itu untuk menjadikan siswa- siswa generasi yang memiliki bacaan yang bagus, paham hukum tajwid dan cinta Al- Qur'an. Adapun hukum- hukum bacaan yang dipelajari dalam pembelajaran Al-Quran hadits pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah yaitu hukum bacaan *Mad 'Iwadh*, *Mad Layiin* dan *Mad 'Aridh Lissukun*. (Usup Sidik, 2020:5).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana bacaan Al- qur'an dan tingkat pemahaman ilmu tajwid pada siswa kelas VIII MTs Kasratussa'adah dengan menggunakan metode *qira'ati* . Membina murid-murid dalam membaca Al-Quran pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik yang berupa waqof, mad, idzhar, idgham dan lain-lain. Adapun yang penulis maksud dengan kemampuan membaca Al-Quran adalah kemampuan atau ketrampilan membaca Al-Quran yang meliputi tiga komponen yaitu:

- a. Makhraj adalah tempat keluar huruf hijaiyyah, yang berkaitan dengan pengucapan huruf-huruf Al-Quran secara benar dan jelas.
- b. Tajwid yaitu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik tertib menurut Makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil.
- c. Kelancaran yaitu menyangkut ketepatan dalam membaca, merangkai kata demi kata secara benar dan tepat.

**Tabel 1**  
**Komponen penelitian Tes Baca Al-Quran**

Ket	Komponen			
		Makhraj	Tajwid	Kelancaran
Tinggi	1	Anak dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar	Anak dapat mengucapkan dengan benar hukum mim sukun dan nun sukun	Anak dapat membaca dengan benar
	2	Anak dapat membedakan suara dengan jelas huruf yang mirip	Anak dapat mengenal dengan lengkap bacaan huruf mim sukun dan nun sukun.	Anak dapat merangkai huruf dengan benar.
Sedang	1	Anak belum dapat mengucapkan sifat	Anak belum bisa mengucapkan dengan benar	Anak belum dapat

		huruf hijaiyah dengan benar	hukum mim sukun dan nun sukun	membaca dengan benar dan lancar
	2	Anak belum bisa membedakan suara huruf yang hampir sama.	Anak belum dapat mengenal dengan lengkap dan benar bacaan hukum mim sukun dan nun sukun	Anak belum dapat merangkai huruf dengan benar.
Rendah	1	Anak Masih sulit mengucapkan sifat huruf dengan benar	Anak tidak bisa mengucapkan dengan benar hukum mim sukun dan nun sukun	Anak masih sulit membaca dengan benar dan lancar
	2	Anak masih sulit membedakan suara huruf yang hampir sama.	Anak masih sulit mengenal dengan lengkap dan benar bacaan hukum mim sukun dan nun sukun	Anak masih sulit merangkai huruf dengan benar

Standar kompetensi Mata pelajaran Al-Quran dan Hadis berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif pada siswa.

## RESEARCH METHOD

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas atau biasa disebut dengan PTK. Penelitian tindakan kelas atau PTK berasal dari bahasa Inggris "*Classroom Action Research*" merupakan kegiatan untuk merefleksi diri dalam memperbaiki praktik pendidikan, pemahaman tentang pendidikan, serta situasi pendidikan itu sendiri yang dilakukan oleh seorang aktor pendidikan (Diani Syahfitri, 2019:1)

Menurut Rustam, Mundilarto (2004), penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pada intinya, PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh pendidik yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan observasi pembelajaran di lokasi penelitian tempatnya kelas VIII Mts Kasratussa'adah terletak di jalan Dusun X Pekubuan, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat berada pada lokasi yang cukup strategis, mudah dijangkau dari berbagai daerah dengan

jumlah sampel 30 siswa dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Subjek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan informan yang memberikan informasi tentang data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. (Lexy J. Moleong, 2013:132) Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Kasratussa'adah yang berjumlah 30 siswa sebagai subjek penerima tindakan. Guru Mata Pelajaran Al-quran Hadits kelas VIII A sebagai observer.

Metode Prosedur ini diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan (pra penelitian) dan akan dilanjutkan dengan beberapa siklus. Dalam pra penelitian tersebut peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa kelas VIII tentang proses pembelajaran qira'ati. Observasi dilakukan dengan cara melihat data nilai ulangan harian kelas VIII dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran tentang proses pembelajaran tajwid. Setelah pra penelitian ini selesai dilakukan, barulah dilakukan penelitian yang minimal menggunakan tiga siklus.

## RESULTS AND DISCUSSION

Kemampuan membaca al-Quran siswa- siswi kelas VIII tergolong rendah. Mereka belum sepenuhnya memahami tentang bacaan tajwid dan makhorijul huruf serta belum bisa membedakan antara bunyi bacaan izhar dengan bacaan ikhfa, bacaan panjang (mad), bentuk bunyi huruf antara huruf ش dengan س, serta bunyi huruf ح dengan خ.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi soal dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dengan metode qira'ati yang telah dilakukan. Instrumens yang digunakan ialah soal-soal materi dari kurikulum yang telah ditetapkan dari metode qira'ati, yang berupa tes lisan dengan cara siswa mengucapkan beberapa ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun data hasil penelitian siklus I mendapatkan hasil bahwa siswa kategori tinggi mencapai nilai 53,33%, sedang 46,67% dan rendah 0%. Siklus II siswa kategori tinggi mencapai nilai 66,67%, sedang 33,33% dan rendah 0% serta hasil pada siklus III siswa kategori tinggi mencapai nilai 93,3%, sedang 6,67% dan rendah 0%.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar membaca dan memahami ilmu tajwid Al-Qur'an dengan menggunakan metode qira'ati memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa nilai rata-rata siswa pada siklus yang terus mengalami peningkatan. Pembahasan dari setiap siklus pembelajaran yang telah dilakukan yaitu:

### 1. Siklus I

Berdasarkan analisis data dalam proses wawancara yang telah dilakukan, maka pada siklus I ini masih mempunyai banyak kekurangan, dimana guru belum bisa memotivasi siswa dengan baik, sehingga siswa belum aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Guru belum optimal dalam pengelolaan waktu, sehingga proses belajar kurang optimal. Dan siswa kurang aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa masih bercanda dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi pembelajaran yang diberikan. Sehingga dalam siklus I belum mencapai indikator penelitian yang diharapkan, karena hasil penelitian pada siklus I adalah 53,33% sementara indikatornya adalah 70%.

### 2. Siklus II

Berdasarkan analisis data dan proses wawancara yang telah dilakukan dalam siklus II ini sedikit mencapai peningkatan dari siklus I. Namun ada juga kekurangan dalam penerapan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode *qira'ati*.

Penelitian siklus II ini menggunakan sistem yang sama dengan siklus I hanya pembagian kelompoknya saja yang dibuat berbeda dari siklus I. Diantara kekurangan pada siklus II ini adalah guru belum optimal dalam memotivasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung guru masih belum sabar dalam menuntun siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an satu persatu. Guru belum bisa menghidupkan suasana kelas sehingga guru hanya terpaku pada materi pembelajaran, namun demikian siswa sudah bisa mengikuti sepenuhnya proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam siklus II ini, masih belum mencapai indikator yang peneliti harapkan, karena prestasi pada siklus II ini adalah 66,67%, belum mencapai 70% dari hasil yang peneliti harapkan.

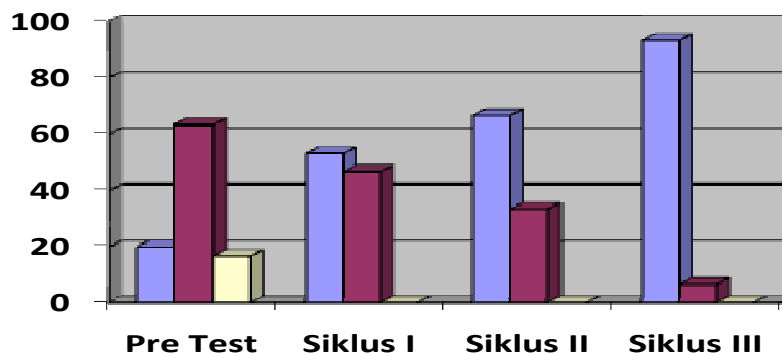
### 3. Siklus III

Berdasarkan analisis data dan proses wawancara yang telah dilakukan dalam siklus III dengan metode *qira'ati* ini, diperoleh peningkatan motivasi belajar siswa melalui peran siswa yang ditunjukkan dengan sikap siswa menjadi lebih meningkat dalam kreatifitas dan aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa karena pembelajaran dilakukan secara optimal. Pada siklus III peningkatan belajar siswa telah mencapai indikator yang diharapkan, karena hasil penelitian pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran dengan metode *qira'ati* berjalan dengan baik dan dilihat dari antusias siswa dan juga dari peningkatan kreatifitas dan aktifitas siswa serta hasil belajar siswa yaitu 93,33%.

Pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar membaca dan menulis Al-Quran dengan metode *qira'ati* ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. sehingga nanti bisa diterapkan pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Kasratussa'adah. ulangan harian kelas VIII dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran tentang proses pembelajaran Al- quran hadits . Setelah pra penelitian ini selesai dilakukan, barulah dilakukan penelitian yang minimal menggunakan dua siklus.

Berdasarkan data nilai Pre tes, siklus I, II, dan III di atas dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 1**  
**Diagram hasil nilai Pre tes, Siklus I, II dan 3**



## CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di paparkan dalam tiga siklus dan seluruh bahasan serta analisis yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *qira'ati* dapat meningkatkan kelancaran dan pemahaman tajwid siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pra siklus rata-rata kemampuan sedang siswa, pada siklus I rata-rata kemampuan siswa 46,67%, pada siklus II rata-rata kemampuan siswa 33,33%, dan pada siklus III rata-rata kemampuan siswa 6,67%. Dengan demikian adanya pengaruh penerapan metode *qira'ati* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, melalui penerapan tahapan siklus-siklus dengan hasil siswa yang mempunyai kemampuan tinggi pada siklus I sebanyak 53,33%, pada siklus II sebanyak 66,67%, dan pada siklus III sebanyak 93,33%. Dengan pelaksanaan tahapan metode *qira'ati* memberikan hasil belajar pemahaman siswa saat membaca Al- Qur'an.

## ACKNOWLEDGMENTS

Alhamdulillah wa syukurillah penulis ucapkan dengan harapan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembacanya dan saya ucapkan terimakasih kepada MTs Kasratussa'adah yang telah megijinkan saya untuk mengadakan penelitian ini, tidak mampu penulis membalas semua kebaikan kecuali do'a semoga Allah membalas semua kebaikan kalian *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin....*

## REFERENCES

- Nata, Abuddin. (2013). *Metodologi studi islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Syahfitri, Diani. (2019). *Cerdas Menulis PTK : Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta Utara : Media Guru Digital Indonesia
- Ibnu, Hajar Al-Asqalani. (2019). *Kitab Hadis Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Kementrian Agama RI. (2019). *Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Moleong. Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya. Edisi Revisi
- Qaddri, Muamar Al, Avif Ilhamsyah.(2020). Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* Volume 2 Nomor 2. 216-223 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807.



- Sidik, Usup. (2020). *Al-Quran Hadis Mts Kelas VIII*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Cet. 1
- Wiguna, Satria & Muamar Al- Qadri. (2021). *Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat)*. Continuous Education: Journal of Science and Research Volume 2, Issue 1, March 2021.